

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TARUNA TERHADAP HASIL
BELAJAR PRAKTIKUM *AERODROME CONTROL PROCEDURE*
PROGRAM STUDI D3 LALU LINTAS UDARA
DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**

Deby Elisabeth Tamasoleng, Sudrajat, Paramita Dwi Nastiti

Jurusan Lalu Lintas Udara, Fakultas Keselamatan Penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya

Jl. Jemur Anadayani I/73, Surabaya 60236

Email: debytamasolengmea@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar merupakan hasil/penilaian yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar Taruna ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang salah satunya berupa faktor motivasi. Berdasarkan rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar praktikum ACP, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak suatu motivasi terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh seorang taruna. Metode penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna lalu lintas udara angkatan XI dan XII, sampel penelitian penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 73 sampel. Variabel penelitian penulis ialah variabel bebas (X) yang berupa motivasi belajar dan variabel terikat (Y) yang berupa hasil belajar pratikum ACP. Hasil penelitian dari studi lapangan (observasi), wawancara, kuesioner, perangkat lunak (*software*) aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) seri 26 dan perhitungan koefisien korelasi spearman sebesar 0,90 yang artinya hubungan mendekati sempurna antara variable X dan variabel Y bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Hasil belajar taruna, Pratikum (ACP).

Abstract

Learning achievement is the result/assessment that have been achieved by someone after learning activities. Cadets learning achievement is influenced by several factors both internally and externally that one kind of them is a motivating factor. Based on the formulation of the problem, namely whether there is an influence of learning motivation on the learning outcomes of the ACP practicum, which aims to determine whether or not there is an influence of motivation on the learning outcomes obtained by a cadet. The research method in this study the author uses quantitative descriptive research. The population in this study were all air traffic cadets class XI and XII, the author's research sample used the entire population as a sample of 73 samples. The writer's research variable is the independent variable (X) in the form of learning motivation and the dependent variable (Y) in the form of ACP practicum learning outcomes. The results of research from field studies (observations), interviews, questionnaires, SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) application software series 26 and the calculation of the Spearman correlation coefficient of 0.90 which means that the relationship is close to perfect between variable X and variable Y that motivation affects learning outcomes.

Keywords : Learning Motivation, Learning Achievement , Pratikum (ACP)

PENDAHULUAN

Politeknik Penerbangan Surabaya berdiri diawali dengan pemanfaatan aset Kantor Wilayah III Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Surabaya pada tahun 1989 dengan nama organisasi Balai Diklat Penerbangan Surabaya sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 22 tahun 1989.

Politeknik Penerbangan Surabaya memiliki beberapa program studi, salah satunya adalah Program Studi Lalu Lintas Udara (LLU) yang mendidik para taruna untuk menjadi seorang pemandu lalu lintas udara. Pemandu lalu lintas udara merupakan salah satu sumber daya manusia yang ditugaskan pada tempat yang sangat vital di dalam dunia penerbangan, yakni memandu pesawat yang akan lepas landas sampai mendarat dan memberikan pelayanan serta informasi yang dibutuhkan untuk menjamin kelancaran, keamanan dan keselamatan.

Untuk mendapatkan seorang pemandu lalu lintas udara yang memiliki *skill* atau keterampilan yang bagus dan berkualitas tinggi, Politeknik Penerbangan Surabaya mendidik para tarunanya dengan pelajaran yang mendukung agar mencapai tujuan tersebut. Untuk melatih *skill* atau keterampilan para taruna PLLU, terdapat mata kuliah Praktikum *Aerodrome Control Procedure* (ACP) yang dilakukan di Laboratorium Simulator *Air Traffic*

Controller. Praktikum ACP adalah materi simulasi yang dilakukan oleh para taruna sebagai hasil pembelajaran dari teori *Aerodrome Control Tower* (ACT) yang dilakukan di kelas sebagai materi belajar mengajar di kelas. Praktikum ACP ini adalah simulasi dari situasi pemanduan lalu lintas udara secara virtual dengan masalah atau *problem* dan *exercise* yang telah disesuaikan dengan kondisi sesungguhnya di Bandara. Setelah melakukan praktikum ACP, para taruna akan mendapatkan nilai atau hasil belajar dari simulasi ACP tersebut.

Hasil belajar dari praktikum ACP ini diperuntukan sebagai penilaian yang digunakan sebagai pertimbangan para taruna ATC dapat melanjutkan pendidikan di semester selanjutnya atau tidak. Banyak masalah yang di dapatkan para taruna dari hasil belajar para taruna ATC pada praktikum ACP. Banyak hal yang menjadi sumber kegagalan para Taruna ATC dalam melakukan praktikum ACP. Salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar para taruna. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri Taruna yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986: 75).

Menurut Nasution (1982:77) motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548-8112

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi. bermaksud merumuskan permasalahan untuk diberikan solusi kepada pihak-pihak yang terkait, adapun yang dapat penulis angkat pada perumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh motivasi belajar praktikum ACP terhadap hasil belajar para taruna program studi D3 Pemandu Lalu Lintas Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya ?”
2. Menentukan arah perbuatan ,yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dengan meningkatkan motivasi belajar pada diri taruna, diharapkan proses belajar mengajar yang dilakukan dapat meningkat dan mendapatkan hasil yang baik. Sesuai dokumen ATC *Training manual* Politeknik Penerbangan Surabaya *chapter* 6.L.1.b “Batas lulus nilai mata kuliah yang ditetapkan oleh ICAO yang mencirikan bidang penerbangan) ≥ 70 ”.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TARUNA TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIKUM *AERODROME CONTROL PROCEDURE* PROGRAM STUDI D3 LALU LINTAS UDARA DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA”
Berdasarkan latar belakang diatas penulis

Penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar praktikum ACP, data yang diambil untuk diteliti ialah data nilai praktikum ACP Taruna Lalu Lintas Udara Angkatan XI dan Angkatan XII di Politeknik Penerbangan Surabaya. Yang bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar para taruna di dalam praktikum *Aerodrome Control Procedure* dan untuk mengetahui materi tentang motivasi belajar bagi penulis sebagai bentuk aplikasi dari teori yang diterima selama mengikuti pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan memberikan bantuan pemikiran dan solusi untuk memecahkan masalah kepada pihak yang terkait.
3. Untuk mengetahui dan memberikan suatu gambaran agar dalam proses pembelajaran praktikum ACP dapat lebih efektif dan menghasilkan SDM yang professional.

METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu analisa secara deskriptif kuantitatif. Teknik analisa deskriptif kuantitatif adalah metode pengumpulan data yang dituliskan dalam bentuk kata-kata atau simbol, yang didapat dari observasi, kuesioner, dan studi pustaka yang disusun sedemikian rupa. Metode deskriptif kuantitatif menekankan pada deskripsi secara alami dan apa adanya, maka dengan sifatnya ini dituntut keterlibatan secara langsung di lapangan dan melakukan pengamatan (Arikunto, 2006 : 239).

Jumlah populasi sebanyak 75 orang yang terdiri dari Taruna dan Taruni D 3 Lalu Lintas udara angkatan XI dan XII dan dosen Pratikum ACP. Sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, survey, wawancara, kuisisioner / angkat, dan studi kepustakaan. Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini berupa formulir survei dan formulir kuisisioner atau angket. Formulir survei digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih mudah namun dengan hasil yang maksimal, sedangkan lembar kuisisioner digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat dari responden mengenai pengaruh motivasi belajar taruna.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisa data menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan kondisi masalah yang diangkat dalam pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar praktikum *Aerodrome Control Procedure* Taruna Program Studi D3 Lalu Lintas Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh dari wawancara kepada Dosen Praktikum ACP jurusan Lalu Lintas Udara dan penyebaran kuisisioner kepada taruna angkatan XI dan XII di Politeknik Penerbangan Surabaya sehingga diperoleh hasil sebagai berikut,

Berdasarkan hasil dari kuisisioner dan perhitungan koefisien korelasi Spearman diperoleh hasil 0,90 yang artinya hubungan korelasi mendekati sempurna antara variabel X dan variabel Y. Karena hasil yang diperoleh tidak menghasilkan skor *minus* maka artinya hubungan tersebut positif, yaitu adanya pengaruh motivasi belajar (variabel X) berpengaruh terhadap hasil belajar praktikum ACP taruna (variabel Y).

Dari hasil wawancara kepada dosen Praktikum ACP dapat disimpulkan bahwa nilai praktikum ACP taruna Lalu Lintas Udara Angkatan XI dan XII yang selama ini didapatkan taruna belum pada level yang memuaskan. Taruna baru pada level baik

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548-8112

sehingga perlu ditingkatkan lagi motivasi belajar pada diri taruna. Terdapat faktor internal dan external yang menyebabkan taruna memiliki motivasi yang rendah misalnya factor external terlalu banyak kegiatan di kampus sehingga membuat tenaga taruna terforsir untuk kegiatan diluar pembelajaran sehingga taruna tidak fokus pada saat belajar, faktor internal contohnya taruna sedang dalam masalah pribadi atau tidak tertarik dengan mata kuliah yang diajarkan. Hal-hal yang harus dilakukan agar meningkatkan motivasi belajar taruna salah satunya ialah menyakinkan taruna bahwa ilmu yang didapat pasti bermanfaat untuk masa depan.

Dengan demikian penulis membuat alternatif pemecahan masalah terkait dengan pengaruh motivasi belajar diatas ialah :

1. Peranan orangtua taruna ataupun dosen wali dalam memberikan motivasi belajar ataupun semangat akan berpengaruh pada diri seorang taruna, sehingga timbul rasa semangat untuk belajar dan mengubah diri menjadi lebih baik.
2. Menumbuhkan kesungguhan belajar dengan menumbuhkan motivasi dari dalam diri taruna contoh melakukan kegiatan seminar motivasi khusus kepada taruna misalnya seminar dengan tema semangat belajar atau cara pengembangan diri taruna yang pembicaraanya diganti-ganti setiap bulan
3. Taruna sebaiknya memiliki strategi belajar atau gaya belajar yang lebih mudah dipahami agar lebih mudah menyerap ilmu yang sudah diajarkan oleh dosen, selain itu juga antara pihak prodi dan taruna bisa membentuk suatu komunitas belajar seperti (*Seahorse Community*) antara senior dan junior ataupun dengan dosen yang sudah dilegalkan oleh pihak manajemen Politeknik Penerbangan Surabaya yang pada akhirnya dapat menunjang hasil belajar yang lebih baik di akumulasi indeks prestasi di setiap semester.
4. Taruna hendaknya dapat lebih memotivasi diri sendiri untuk belajar lebih baik guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, dapat dilakukan dengan :
 - a. Senantiasa menumbuhkan rasa ingin belajar pada diri sendiri.
 - b. Menemukan cara agar dapat belajar secara nyaman.
 - c. Meminta bantuan kepada teman untuk belajar bersama agar dapat saling berbagi pengetahuan.
 - d. Meminta pelajaran tambahan kepada dosen yang dianggap mudah untuk diterima penjelasannya dalam memberikan materi pelajaran.

Tabel

Berikut penulis mencantumkan beberapa tabel hasil perhitungan menggunakan SPSS :

Based on trimmed mean	.446	2	70	.642
-----------------------	------	---	----	------

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk			
	Course	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.		
Hasil Belajar Taruna	LLU XI A	.151	23	.187	.941	23	.191		
	LLU XI B	.170	20	.133	.927	20	.137		
a	LLU XII	.143	30	.119	.965	30	.411		

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data tabel normalitas di atas diperoleh hasil bahwa untuk uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut. Selisih/beda hasil belajar Taruna LLU XI A, LLU XI B dan LLU XII adalah .191, .137 dan .411. Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar ACP Taruna adalah Tidak Normal. Dengan demikian salah satu syarat pengujian statistik sudah terpenuhi.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variances

		LS	df	df	Sig.
Hasil Belajar Taruna	Based on Mean	.480	2	70	.621
	Based on Median	.469	2	70	.628
	Based on Median and with adjusted df	.469	2	69	.628

Dari data tabel homogenitas di atas nilai rata-rata yang diperoleh statistik Lavene untuk selisih/beda hasil belajar dari Course LLU XI A, LLU XI B, dan LLU XII yaitu .480 dengan nilai Signifikansi .621. Dapat disimpulkan bahwa data selisih/beda hasil belajar dari Course LLU XI A, LLU XI B dan LLU XII mempunyai variansi yang tidak sama, artinya data penelitian adalah tidak Homogen. data yang didapat tidak normal. Dengan demikian maka pengujian akan menggunakan statistika non parametrik karena data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen.

Tabel 3 Hasil Uji Mann Whitney
 Test Statistics^a

Hasil Belajar Taruna	
Mann-Whitney U	455.000
Wilcoxon W	920.000
Z	-2.151
Asymp. Sig. (2-tailed)	.031

a. Grouping Variable: Course

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai Signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Pada tabel 4.6 uji *Mann Whitney test* diperoleh nilai Asymp Sig.(2-tailed) sebesar $0,031 < 0,05$, dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Mann Whitney Test* dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara rata-rata hasil belajar ACP dan motivasi belajar pada taruna sehingga hipotesis penulis terbukti bahwa motivasi mempengaruhi nilai ACP yang didapatkan taruna.

Ucapan Terima Kasih

Begitu banyak hal yang telah penulis peroleh, selain diberikan pengetahuan juga pengalaman kerja yang merupakan bekal yang sangat berharga untuk penulis kelak. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan saran dari:

1. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan nasehat, doa, ridho, serta dukungan selama ini;
2. Bapak M. Andra Adityawarman, S.T., M.T., selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya;
3. Ibu Meita Maharani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Lalu Lintas Udara;
4. Bapak Dr.Sudrajat S.E, MM selaku pembimbing penulisan;
5. Ibu Paramita Dwi Nastiti, S.ST.,MS.ASM selaku pembimbing materi;
6. Seluruh Dosen Program Studi Lalu Lintas Udara yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir pendidikan;
7. Rekan-rekan taruna/i D3 LLU angkatan 11 yang saling belajar dan berbagi ilmu, serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak

langsung membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, serta melalui data dan analisa yang telah penulis kemukakan, maka dapatlah dibuat kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil perhitungan skala likert dan koefisien korelasi spearman sebesar 0,90 yang artinya hubungan mendekati sempurna antara variable X dan variable Y. Karena hasil yang diperoleh tidak menghasilkan skor minus maka artinya hubungan tersebut positif, sehingga dapat simpulkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pratikum ACP taruna Lalu Lintas Udara angkatan XI dan XII.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan tersebut, maka penulis dapat memberikan saran yaitu :

1. Peranan orang tua dalam memberikan motivasi belajar ataupun semangat kepada anak akan sangat berpengaruh pada diri seorang taruna, sehingga akan timbul rasa semangat untuk menjadi lebih baik.
2. Sebaiknya taruna lebih memotivasi diri sendiri dan menumbuhkan rasa ingin belajar dari dalam diri.
3. Taruna lebih menaati peraturan yang ada di lingkungan pendidikan guna menciptakan kondisi yang lebih kondusif dan nyaman.

4. Pihak pendidik (Prodi) menambahkan jam pelajaran tambahan untuk taruna yang nilainya kurang dari rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Advisory Circular. 2009. Guidance Material & Procedure for Applicant of ATS Training Provider chapter 1.2.c.2 : Jakarta
- [2] Advisory Circular. 2009. Guidance Material & Procedure for Applicant of Air Traffic Controller Rating Chapter 3.3: Jakarta
- [3] A.M Sardiman (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- [4] Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Ciptaf
- [5] Civil Aviation Safety & Regulation. 2009. Rating Air Traffic Controller subpart 69C chapter 69.032 : Jakarta
- [6] Civil Aviation Safety & Regulation. 2009. Rating Air Traffic Rules Part 170 : Indonesia
- [7] International Civil Aviation Organization. 2001. *Annex 11- Air Traffic Services* (13). Canada : ICAO
- [8] International Civil Aviation Organization. 2006. *Annex 1- Personal Licensing* (10). Canada : ICAO
- [9] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta